

dipenuhi dengan sampah dan pengusaha *rombeng* yang menaruh barang-barang bekasnya di sepanjang jalan utama.

Resiko rendahnya daya tahan tubuh menyebabkan anak mudah terserang penyakit, ada 5 kasus yang telah ditemukan akibat faktor kekurangan gizi dan juga faktor lingkungan yang kumuh. Berdalih menggunakan Ilmu Gizi anak diusia 1000 hari atau dalam masa HPK (hari pertama kehidupan) harus dijaga kesehatan balitanya, sesuai dengan prosedur dalam masa perawatan pertumbuhannya, karena pada fase ini Balita akan ditentukan masa depannya.⁸⁴ Mulai dari anak dalam masa kandungannya, sampai umur 2 tahun harus tetap diberi ASI, meskipun juga diberi makanan pendamping dimulai dari keadaan yang lumat diumur 6-9 bulan, umur 9-12 bulan diberi makanan yang lembek, dan pada umur 12 bulan atau 1 tahun balita siap untuk diberi makanan selayaknya makanan dewasa.⁸⁵ Sehingga dari sini perlu penanganan yang cepat dan tepat untuk mempersiapkan generasi emas masa depan.

Penelitian ini berawal dari bulan Desember 2015 dimana peneliti mulai mencari dan menganalisis masalah dari setiap perjalanan yang terjadi, baik dari lembaga yang terkait seperti Posyandu, Bidan, Puskesmas, dan Rumah Sakit yang berkaitan langsung dengan Balita. Begitu juga dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan admisitirasi penelitian seperti Bangkesbangpol, Kecamatan Kenjeran, dan juga

⁸⁴ TIM Kementerian Kesehatan RI, *Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan*, (Jakarta :Kementerian Kesehatan RI, 2011), Hal. 29.

⁸⁵ Departemen Kesehatan, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, (Jakarta : Depkes dan Jica, 1997), Hal. 35-39.

pengikutsertaan.⁸⁷ Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahapan pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.⁸⁸ Tanpa partisipasi kebersamaan tidak akan terjalin. Melalui Sekolah Balita mereka secara sukarela datang tanpa didasari dengan uang hanya untuk belajar, agar supaya anaknya dapat tumbuh besar dalam keadaan sehat demi kehidupan yang lebih baik.

Selama kurun waktu 2 bulan, tercatat per tanggal 19 Maret sampai 17 Juni 2016 memberikan arti untuk selalu berperilaku tidak gegabah dan menyalahkan. Masalah bukan untuk diratapi dan ditutup-tutupi, namun masalah kekurangan gizi ini adalah pekerjaan rumah berbagai macam lini, yang bukan hanya kewajiban bagi para pegawai puskesmas. Jika sumberdaya manusianya tumbuh dengan sehat dan kuat, tidak diragukan lagi maka negara ini akan dapat berkembang maju. Namun jika sumberdaya manusia disuatu negara rendah maka yang terjadi negara akan bergerak mundur. Anak akan menjadi generasi bangsa, sebagai tokoh perubahan bukan sebagai beban negara, maka selayaknya kekurangan gizi secepatnya untuk dituntaskan.

⁸⁷ Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2006), Hal. 655.

⁸⁸ Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), Hal. 7.

